

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian, metode merupakan dasar untuk mencapai hasil dari tujuan penelitian. Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam rangka memandang realitas sosial suatu objek yang bertujuan untuk mendapatkan makna pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut kondisi yang alamiah

(Abdussamad, 2021). Sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Metode ini dipilih peneliti, karena dapat memberikan pandangan pemahaman secara mendalam dan rinci yang bertepatan secara langsung dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi, yakni tentang bagaimana kondisi lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir dalam perspektif politik lingkungan. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini juga menjadi suatu landasan dalam mengetahui realitas kondisi mengenai permasalahan penelitian yang berlandaskan pada pemahaman juga pembentukan pemahaman yang terikat pada suatu teori atau konsep dari hasil penafsiran penulis.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Pendekatan lapangan merupakan suatu cara mempelajari dan memahami makna suatu objek yang diteliti mengenai sesuatu kejadian, keadaan, kondisi, tentang seseorang, sekelompok orang atau lingkungan tertentu. Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan Creswell yang menuturkan bahwa studi kasus lebih banyak digunakan pada penelitian kualitatif karena kedalaman dan detail dapat dicapai dengan studi kasus (Creswell, 2012).

Pendekatan studi kasus atau sering disebut dengan penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini guna mempelajari secara intensif tentang interaksi kondisi lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir sebagai suatu unit yang diteliti. Subjek penelitian yang digunakan berupa masyarakat, institusi dan pemerhati lingkungan atau aktivis lingkungan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan judul pada penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan pada sekitar kawasan TPA Ciangir, sebagai lokasi utama. TPA Ciangir dipilih karena merupakan titik pusat dari krisis lingkungan yang sedang diamati. Lokasi ini terletak di di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya serta memiliki luas area sekitar 12 Hektar serta area penimbunan sekitar 5 Hektar dan merupakan tempat pembuangan akhir untuk sampah yang berasal dari masyarakat Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya dampak lingkungan yang dihasilkan dan signifikansinya dalam konteks politik lingkungan. Selanjutnya peneliti akan melakukan proses secara langsung mengunjungi lokasi penelitian.

### **3.3 Sasaran Penelitian**

Sasaran Penelitian merupakan seseorang atau kelompok yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung terhadap isu yang akan dikaji. Sasaran penelitian mengarah kepada informan yang memiliki informasi atau data yang berguna terhadap keberlangsungan penelitian. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua klasifikasi diantaranya pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan TPA Ciangir.

Dalam klasifikasi pemangku kepentingan melalui pemerintah daerah kota Tasikmalaya dengan sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota, UPTD Ciangir, dan Dinas Perumahan dan kawasan. Selanjutnya untuk klasifikasi masyarakat

lokal melalui, tokoh masyarakat serta masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan TPA Ciangir. Adapun dari pihak NGO melalui Presiden Republik Aer dan Pegiat lingkungan.

Tabel 3.1  
Sasaran Penelitian

No.	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh
1.	Pemerintah	Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dan UPTD Ciangir	Primer	Peneliti ingin mengetahui lebih dalam informasi terkait peran dinas lingkungan hidup dalam memperhatikan krisis lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir. Peneliti juga ingin mengetahui usaha apa yang telah atau sedang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup ketika masyarakat serta lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir terkena dampak dari adanya krisis lingkungan yang disebabkan kurang optimalnya pengelolaan sampah di TPA Ciangir
			Primer	Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa yang dilakukan ketika adanya keluhan masyarakat terhadap dampak yang dirasakan terhadap lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir.
			Primer	Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana regulasi dari pengelolaan sampah serta bagaimana realita yang dilakukan dalam pengelolaan sampah (faktor yang menjadi kendala realita itu terjadi) Peneliti ingin mengetahui apakah adanya korelasi dan kerja sama yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan NGO dalam

No.	Unsur	Informan	Sumber Data	Data yang diperoleh
		Dinas Perumahan dan kawasan Kota Tasikmalaya	Primer	menentukan regulasi dan tindakan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kawasan TPA Ciangir Peneliti ingin mengetahui terkait bagaimana pengembangan kawasan TPA Ciangir serta bagaimana peran pemerintah terhadap rencana pembangunan kawasan Ciangir.
2.	Masyarakat Lokal	Tokoh Masyarakat/ Masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan TPA Ciangir	Primer	Peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha dan tanggapan untuk memahami pandangan, upaya, dan tantangan yang mereka hadapi dalam krisis lingkungan. Peneliti ingin mengetahui apakah ada upaya dari masyarakat untuk berkomitmen mengawal dan menjaga lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir
3.	<i>Non Government Organization</i>	Organisasi Aktvis Lingkungan Republik Aer dan Pegiat lingkungan	Primer	Peneliti ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan organisasi Aktvis Lingkungan dalam menjaga atau melestarikan lingkungan khususnya pada isu persampahan. Peneliti ingin mengetahui sudut pandang mengenai realita yang terjadi pada kondisi lingkungan sekitar TPA Ciangir Keterlibatan untuk melakukan upaya kolaborasi dengan pemerintah serta masyarakat

### 3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) sumber data penelitian kali ini ada dua yakni Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan data penelitian yang dihasilkan, didapatkan, dikumpulkan, oleh peneliti secara spontan tanpa perantara, sehingga disebut sebagai data asli. Data primer ini didapatkan dengan wawancara kepada narasumber terpercaya, melakukan observasi secara langsung sehingga mengetahui kondisi lapangan, dan melakukan cara-cara lain seperti menggelar diskusi.

Data Sekunder merupakan data penelitian yang dihasilkan, didapatkan, terkonsentrasi, oleh peneliti melalui sumber yang sudah tersedia. Data ini diperoleh melalui sumber-sumber aktual dan faktual, dijamin kepercayaannya.

Tabel 3.2  
Sumber Data Sekunder

Sumber Data	Data yang diperoleh
<i>Open data</i> Kota Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah timbunan Kota Tasikmalaya sampah per hari pada tahun 2022</li> <li>- Jumlah sampah Kecamatan Kota Tasikmalaya per hari pada 2022</li> <li>- Jumlah sampah yang masuk TPA Ciangir</li> </ul>

Badan Pusat Statistika	- Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023
Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu mengenai kondisi lingkungan TPA Ciangir</li> <li>- Penelitian terdahulu mengenai Etiak Lingkungan dalam upaya permasalahan lingkungan</li> <li>- Penelitian terdahulu mengenai TPA Benowo sebagai TPA pengelolaan sampah terbaik</li> </ul>
Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Landasan teori mengenai Politik Lingkungan</li> <li>- Landasan teori mengenai Politik Hijau</li> <li>- Perspektif Etika Lingkungan</li> <li>- Konsep mengenai Pembangunan berkelanjutan dan tata kelola lingkungan.</li> </ul>

### 3.5 Teknik Pengambilan Informan

Peneliti menggunakan Teknik pengambilan *sample* tidak berpeluang, maksudnya adalah setiap anggota *sample* yang dipilih dari suatu populasi dengan

peluang dan kesempatan yang sama besarnya. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *snowball sampling* dan *purposive sampling*.

Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2003). Dalam *sampling snowball*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Prosedur pelaksanaan teknik *sampling snowball* dapat dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam dan kuesioner. Dalam mewawancarai responden, seorang interviewer harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan (Abdussamad, 2021).

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021).



## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Wawancara**

Teknik Pengumpulan Data yang pertama adalah wawancara. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara model semi struktur. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017), wawancara model semi struktur merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Namun diluar hal tersebut peneliti berhak bertanya seluas-luasnya diluar pedoman wawancara. Selain mempersiapkan pedoman wawancara, peneliti juga bisa mempersiapkan alat bantu lain seperti *tape recorder*, *handphone*, gambar, dan sebagainya. Terkait wawancara ini, peneliti berencana untuk meneliti Dinas Lingkungan Hidup Kota, UPTD Ciangir, Dinas Perumahan dan kawasan, tokoh masyarakat RW 06 Ciangir, masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan TPA Ciangir, Presiden Republik Aer dan aktivis pegiat lingkungan.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumen merupakan data yang terhimpun dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang sudah berlalu. Sumber utama dari metode dokumentasi adalah melakukan pengumpulannya langsung dari objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan bisa berupa hasil laporan dan temuan kasus-kasus mengenai kondisi lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir.

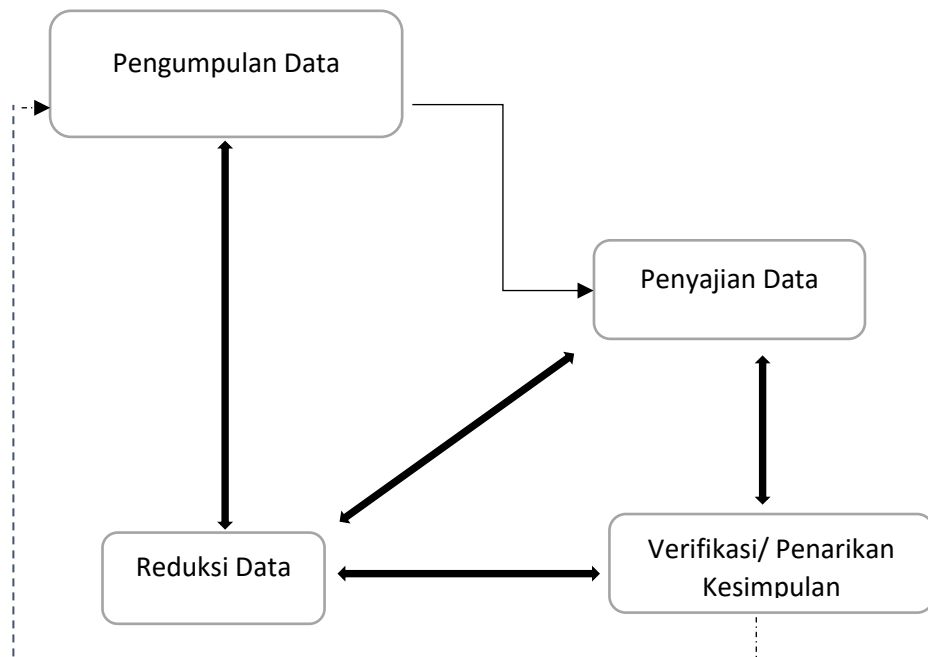
### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Metode Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Analisis Data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam melaksanakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkala sampai tuntas sehingga datanya menjadi jenuh”. Sehingga tahapan analisis data pada bagian ini dijelaskan menjadi tiga bagian, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga ke penarikan kesimpulan.

Berikut adalah bagan metode analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman:

Gambar 3 Analisis data interaktif dari Miles dan Huberman



a. Reduksi Data

Proses pengumpulan data bertujuan untuk memetakan hasil penelitian dari lapangan yang kompleks sehingga perlu diteliti lebih lanjut secara teliti dan rinci. Pengumpulan data juga dilakukan untuk mengelompokkan, merangkum, memilih, data-data penting yang pokok untuk dijadikan sebagai bahan fokus utama penelitian. Pada fakta dilapangan, penelitian cenderung rumit dan acak-acakan, sehingga perlu pengolahan kembali data sehingga mudah untuk dikerucutkan.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan tahap kedua dalam analisis data yang memiliki tujuan untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian teks bersifat naratif. Bentuk penyajian juga bisa dengan menambahkan bagan, *flowchart*, tabel, dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka peneliti akan memahami hasil kondisi di lapangan, dan bisa melakukan proyeksi selanjutnya.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yang digagas oleh Miles dan Huberman adalah melakukan verifikasi data dan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan sebab kesimpulan di awal masih bersifat sementara, dan bisa mengalami perubahan jika ditemukan kembali data atau fakta baru pada objek penelitian.

### **3.7.2 Validitas Data**

Proses keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber data. Dalam Sugiyono disebutkan bahwa digunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali lebih lanjut mengenai data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan cara uji triangulasi sumber. Uji triangulasi sumber juga berfungsi dalam mengkategorisasikan, mendeskripsikan kembali pandangan-pandangan dari setiap informan yang tentu akan terdapat perbedaan dan persamaan, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.